

## **Peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media gambar berseri**

**Dinik Sri Haryuniayu Anggraini<sup>1</sup>, Bambang Eko Hari<sup>1</sup>, Sriatin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas PGRI Madiun, Jl. Setiabudi 85 Madiun, Indonesia

<sup>2</sup>SMA Negeri 1 Kota Madiun, Jl. Mastrip 19 Kota Madiun, Indonesia

Email: \*[dinikanggraini57@gmail.com](mailto:dinikanggraini57@gmail.com); [behc@unipma.ac.id](mailto:behc@unipma.ac.id);  
[sriatinmadiun2018@gmail.com](mailto:sriatinmadiun2018@gmail.com)

Naskah diterima: 30/07/2024; Disetujui: 05/11/2024; Dipublikasikan: 13/12/2024

### **Abstrak**

Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa SMA belum memuaskan. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis teks eksplanasi siswa karena faktor pemilihan model dan media pembelajaran yang kurang interaktif dan inspiratif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media gambar berseri dan mendeskripsikan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi. Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang dilakukan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI.9 SMA Negeri 1 Kota Madiun tahun pelajaran 2023/2024 sejumlah 36 orang. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik tes, observasi, wawancara, dan angket. Indikator Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dirumuskan mengacu pada penilaian yang berbasis pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi model pembelajaran berbasis proyek dengan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

**Kata Kunci:** menulis teks eksplanasi; model pembelajaran berbasis proyek; media gambar berseri

***Skill writing explanation with a project-based learning model assisted by a series of image media***

### **Abstract**

*Composing explanatory texts for high school pupils is still an unsatisfactory skill. Students' poor explanatory text writing abilities can be attributed, in part, to their usage of less engaging and dynamic learning models and media. The aims of this study is to describe how a project-based learning model, with the help of serial picture media, has improved students' ability to produce explanation texts. It also aims to describe how actively students have participated in the process of learning to write explanatory texts. This type of research was classroom action research (PTK) using the Kemmis & McTaggart model, which is carried out in cycle form. Each cycle consisted of four main activities: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 36 students in class XI.9 of SMA Negeri 1, Madiun City. Research data was collected using test, observation, interview, and questionnaire techniques. Learning Goal Achievement Criteria Indicators (KKTP) were formulated to refer to assessments based on the achievement of predetermined learning goals. Three methods of data analysis were used: quantitative, qualitative, and descriptive. The study's findings demonstrate how project-based learning, when aided by serial picture media, can raise student engagement in the classroom and help students write more informative texts. The combination of serial picture media with a project-based learning approach for learning to create explanatory text is where this research's innovation value resided.*

**Keywords:** *writing explanatory texts, project-based learning models, serial image media*

### **Pendahuluan**

Hasil survei menunjukkan bahwa materi pelajaran bahasa Indonesia yang paling tidak disukai oleh siswa adalah materi menulis (Trismanto, 2017). Keterampilan menulis dibutuhkan siswa, tidak hanya untuk kepentingan pembelajaran tapi juga untuk memahami konsep dan mengkomunikasikan pemahamannya baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Brandt (2005) dalam dunia kerja kemampuan menulis dengan baik merupakan nilai tambah bagi seseorang karena semua aktivitas ekonomi dikodifikasikan dalam bentuk dokumen tertulis. Pembelajaran keterampilan menulis di sekolah harus dikelola dengan baik agar mampu mendorong siswa mandiri dalam bernalar, mampu melihat keterkaitan antarkonsep dan materi, mampu berkomunikasi tulis, dan mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Dalam konteks pembelajaran berbasis teks, guru harus mampu menanamkan keterampilan menulis berbagai ragam teks, misalnya teks eksplanasi, teks narasi, teks anekdot, teks prosedur, teks argumentasi, dan sebagainya. Setiap ragam teks tersebut membutuhkan struktur logika berpikir yang berbeda-beda, sehingga semakin banyak struktur teks yang dikuasai oleh siswa maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai oleh siswa (Wagirun & Irawan, 2019). Dengan demikian, menanamkan keterampilan menulis akan berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir, bernalar, sikap kritis dan kreatif pada diri siswa.

Salah satu jenis keterampilan menulis yang diajarkan di tingkat SMA yaitu menulis teks eksplanasi. Dalam kurikulum bahasa Indonesia di SMA berdasarkan Kurikulum Merdeka, materi teks eksplanasi diajarkan pada siswa

kelas XI. Menurut [Mahsun \(2014\)](#), teks eksplanasi adalah teks yang memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses munculnya atau terjadinya sesuatu. Teks eksplanasi merupakan sebuah karangan yang berisi penjelasan-penjelasan lengkap mengenai suatu topik yang berhubungan dengan berbagai fenomena, baik fenomena alam maupun sosial yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Teks ini bertujuan untuk memberikan informasi sejelas-jelasnya kepada pembaca agar paham atau mengerti tentang suatu fenomena yang terjadi. Menurut [Barwick \(2007\)](#), teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses dan alasan sesuatu di dunia terjadi. Teks eksplanasi juga dapat diartikan sebagai teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial ([Kosasih & Kurniawan, 2018](#)).

Penulisan teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan hubungan logis beberapa peristiwa, baik itu peristiwa alamiah maupun peristiwa sosial dan ilmu pengetahuan ([Priyatni, 2014](#)). Tujuan sosial dari teks eksplanasi adalah siswa dapat belajar dengan bersumber dari lingkungan sosial dan alam yang sesuai dan relevan. Pada umumnya, teks eksplanasi berkaitan erat dengan peristiwa alam dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. Teks eksplanasi memiliki struktur baku sebagaimana halnya jenis teks lainnya. Sesuai dengan karakteristik umum dari isinya, teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian sebagai berikut: (1) identifikasi fenomena (phenomenon identification), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena-fenomena lainnya; (2) penggambaran rangkaian kejadian (explanation sequence), memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas bagaimana atau mengapa; dan (3) ulasan (review), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, diketahui bahwa masih banyak siswa kelas XI yang kesulitan dalam menulis teks eksplanasi. Hal ini bisa dilihat dari kualitas tulisan teks eksplanasi siswa yang masih di bawah rata-rata. Kesulitan tersebut meliputi aspek kebahasaan dan penyusunan struktur teks eksplanasi. Pada aspek kebahasaan, diidentifikasi siswa lemah dalam penguasaan ejaan, penyusunan kalimat dan paragraf, miskin perbendaharaan kata, sedangkan pada aspek struktur teks siswa kesulitan dalam menyusun tahapan fenomena teks eksplanasi. Berdasarkan pengamatan terhadap hasil tulisan siswa terlihat siswa tidak memperhatikan unsur pembangun teks eksplanasi (pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi) dalam menulis teks eksplanasi. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan sebesar 80,77% siswa SMA berada di bawah nilai ketuntasan klasikal dalam menulis teks eksplanasi. Penelitian [Al Amin \(2021\)](#) menemukan beberapa kemungkinan penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa sehingga ketuntasan klasikal yang tidak tercapai, di antaranya yaitu kurang atau terbatasnya kosa kata yang dimiliki siswa, penggunaan media pembelajaran yang masih kurang optimal, strategi yang digunakan masih belum cukup untuk merangsang minat siswa terhadap kegiatan menulis, dan model pembelajaran yang masih konvensional dan belum modern.

Kualitas pembelajaran keterampilan menulis di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya. Untuk mendukung keterampilan menulis pada siswa, dibutuhkan peran guru yang aktif dan inovatif. Proses pembelajaran menulis memerlukan guru yang kreatif dan model pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa di kelas (Smith, 1981). Salah satu model pembelajaran yang dipandang tepat dalam pembelajaran teks eksplanasi adalah model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa melalui kegiatan pembuatan proyek yang berujung pada terciptanya sebuah produk. Penelitian Fauzi & Wikanengsih (2019) yang dilakukan pada siswa kelas XI di SMA Batujajar menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai suatu pendekatan instruksional yang mengontekstualisasikan pembelajaran dengan menghadirkan kepada siswa masalah-masalah yang harus dipecahkan atau produk yang harus dikembangkan Mills (2009). Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa mengajukan pertanyaan dan dibimbing melalui penelitian di bawah pengawasan guru (Bell, 2010). Model pembelajaran ini memberikan penyelidikan dasar tentang suatu topik yang layak untuk dipelajari lebih lanjut (Harris & Katz, 2001), serta mengembangkan keterampilan penelitian dan belajar yang efektif (McGrath, 2003; Markham et al, 2003). Dalam pembelajaran berbasis proyek siswa bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah yang otentik berbasis kurikulum dan sering kali interdisipliner (Solomon, 2003; Bilgin et al, 2015).

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu contoh model pembelajaran berbasis lingkungan dengan memfokuskan pada belajar melalui pengalaman secara esensial. Proyek adalah tugas kompleks, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang menantang, atau permasalahan yang melibatkan para siswa di dalam desain, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, atau aktivitas investigasi, memberi peluang para siswa untuk bekerja secara otonomi dengan periode waktu yang lama, dan akhirnya menghasilkan produk-produk yang nyata atau presentasi-presentasi. Menurut Lu, Q (2021), dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek guru harus membantu siswa menetapkan target dan mendorong siswa untuk memperoleh pemahaman awal tentang topik penulisan dan menangkap poin-poin penting di dalamnya. Selanjutnya, guru mengkonsolidasikan konten yang relevan dalam pengajaran menulis dan mengarahkan para siswa untuk mendiskusikan secara mendalam poin-poin penting yang digali dan mengubahnya menjadi pertanyaan-pertanyaan yang dapat diterima oleh siswa. Yang terakhir, ketika menerapkan pembelajaran berbasis proyek guru dan siswa harus menangani komentar dan umpan balik dengan benar.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi lebih efektif jika dilakukan dengan memanfaatkan media gambar berseri. Media gambar berseri merupakan media gambar yang menggambarkan suatu rangkaian cerita atau peristiwa secara urut berdasarkan topik yang terdapat pada gambar. Media gambar berseri berisi urutan gambar,

antara gambar yang satu dengan yang lain saling berhubungan dan menyatakan suatu peristiwa. Media ini digunakan untuk merangsang daya pikir siswa agar mampu menuangkan ide, gagasan dalam bentuk tulisan, kerumitan bahan yang akan disampaikan dapat diatasi dengan bantuan media (Safitri & Munir, 2022) (Hasan, 2022; Arijumiati et al, 2021; Zurriyati et al, 2020; Pangestu, 2019; Yulistanti & Mukhlisina, 2022). Media gambar berseri merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dengan menggabungkan fakta, ide atau gagasan secara jelas yang berasal dari gambar tersebut (Renza et al, 2022). Melalui media gambar berseri siswa dapat dengan mudah menuangkan ide atau gagasan dengan kata-kata sesuai dengan urutan gambar. Menurut Helda (2017), media gambar berseri akan memudahkan siswa dalam menulis teks eksplanasi, karena media ini dapat dipakai sebagai referensi untuk memulai tulisannya (Helda, 2017). Dalam menulis teks eksplanasi diperlukan media untuk membuka cakrawala berpikir siswa meningkatkan kemampuan berbahasa siswa (Santika & Natusion, 2021).

Rohani (2014) menyatakan bahwa gambar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta mempertinggi nilai pengajaran. Melalui gambar pengalaman dan pengertian peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas, dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi siswa. Media gambar berseri juga berfungsi untuk memudahkan siswa dalam menyusun kalimat-kalimat yang padu berdasarkan seri-seri dalam gambar. Siswa yang diberi gambaran secara visual ini bisa lebih mudah mengembangkan kalimat-kalimat sesuai apa yang ditangkapnya dari gambar.

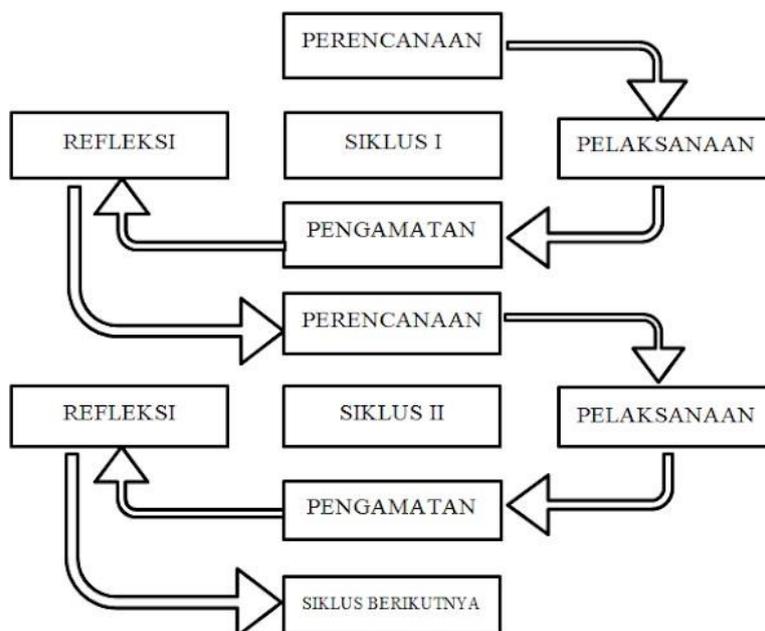
Berdasarkan semua yang telah diutarakan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media gambar berseri dan mendeskripsikan peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi model pembelajaran berbasis proyek dengan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam bentuk siklus. Penelitian tindakan kelas merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata, yaitu “penelitian, tindakan, dan kelas”. Menurut Ebbutt penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Dengan demikian, tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan

maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Jenis penelitian tindakan kelas yang dipilih mengacu pada model Kemmis & McTaggart. Model Kemmis & McTaggart dipilih karena model ini memadukan empat kegiatan pokok yang komprehensif, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dengan melaksanakan keempat kegiatan pokok tersebut, akan didapat solusi yang berupa perencanaan perbaikan, pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan, dilanjutkan dengan kegiatan observasi, kemudian direfleksikan melalui diskusi sehingga dihasilkan tindakan berikutnya.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Madiun, yang beralamat di Jl. Mastrip 19, Mojorejo, Taman, Kota Madiun. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI.9 semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 sejumlah 36 orang. Penelitian dilaksanakan melalui 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Siklus penelitian tindakan kelas model Kemmis & McTaggart divisualisasikan pada Gambar 1 sebagai berikut.



**Gambar 1** Prosedur Penilaian Tindakan Kelas Model Kemmis & McTaggart

Gambar 1 di atas menampilkan 4 langkah penelitian tindakan kelas pada setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada

tahap perencanaan dilakukan kegiatan mempersiapkan rencana pembelajaran, merancang langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media gambar berseri, membuat skenario tindakan pembelajaran yang akan dilaksanakan, menyusun instrumen penelitian meliputi soal tes, lembar pengamatan, pedoman wawancara dengan siswa, dan menyiapkan fasilitas atau sarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan atau tindakan dilakukan kegiatan nyata pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media gambar berseri, sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Setelah itu, dilakukan pengamatan terhadap peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa dengan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media gambar berseri serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada tahap keempat, yaitu tahap refleksi dilakukan kegiatan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, misalnya tentang kelebihan dan kekurangan yang ditemukan selama pembelajaran. Refleksi dilakukan secara kolaboratif dengan guru mitra/guru pamong. Hasil refleksi ini selanjutnya dipergunakan untuk bahan evaluasi dan merancang pembelajaran pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes, observasi, wawancara, dan angket. Teknik tes dilakukan untuk mengukur keterampilan menulis teks eksplanasi siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media gambar berseri. Tes dilakukan sebanyak 2 kali pada setiap akhir siklus. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati perilaku dan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran, wawancara untuk menggali kesan atau tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran, dan angket untuk mengungkap latar belakang kegiatan menulis siswa.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mengacu pada penilaian yang berbasis pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran ini adalah: (1) siswa mampu menulis teks eksplanasi dengan struktur teks yang benar, (2) siswa mampu menulis teks eksplanasi dengan ejaan yang benar, (3) siswa mampu menulis teks eksplanasi dengan kalimat dan paragraf yang baik, (4) siswa memiliki diksi dan perbendaharaan kata yang baik dalam menulis teks eksplanasi, dan (5) siswa mampu menulis teks eksplanasi dengan kepaduan antarstruktur teks.

Ketuntasan belajar memiliki dua kategori, yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar dalam kurikulum, seorang siswa dinyatakan tuntas belajar jika telah mencapai nilai  $\geq 75\%$  atau nilai  $\geq 75$ , dilihat dari perolehan penghitungan kriteria KKTP, sedangkan ketuntasan klasikal dengan kriteria jika  $\geq 85\%$  siswa di kelas telah

mencapai tujuan pembelajaran  $\geq 75\%$ . Indikator Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) menulis teks eksplanasi ditentukan sebagai berikut.

**Tabel 1.** Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi

Interval Nilai	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
0 – 49%	: belum tercapai ketuntasan, remedial pada seluruh bagian
50 – 74%	: belum tercapai ketuntasan, remedial pada bagian yang diperlukan
75 – 84%	: sudah tercapai ketuntasan, tidak perlu remedial
85 – 100%	: sudah tercapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif dan analisis kualitatif. Data yang dihasilkan berupa data kualitatif dan kuantitatif dengan membandingkan nilai tes kondisi awal (ra-siklus), nilai tes setelah siklus 1, dan nilai tes siklus 2 yang digunakan untuk merefleksikan kegiatan pada setiap siklus, dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

- $\bar{X}$  : nilai rata-rata  
 $\sum X$  : jumlah semua nilai siswa  
 $\sum N$  : jumlah siswa

Penghitungan persentase ketuntasan belajar secara klasikal ditentukan dengan kriteria sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Indikator keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media gambar berseri terpampang pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2.** Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

No	Aktivitas dalam Pembelajaran
1	Kesiapan belajar
2	Keaktifan dalam kelompok
3	Tanggung jawab
4	Motivasi belajar
5	Interaksi antarsiswa

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### 1. Pra Siklus

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra siklus yaitu pengukuran keterampilan menulis teks eksplanasi siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Data tentang keterampilan menulis teks eksplanasi siswa diperoleh melalui tes menulis teks eksplanasi, sedangkan tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran diperoleh melalui observasi secara langsung. Tujuan dari pengukuran ini yaitu untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam menulis teks eksplanasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sebelum dilakukan tindakan.

Sebelum dilakukan pengukuran, terlebih dahulu guru menjelaskan tentang hakikat teks eksplanasi, meliputi pengertian teks eksplanasi, tujuan teks eksplanasi, struktur teks eksplanasi, dan aspek kebahasaan teks eksplanasi. Penjelasan materi oleh guru ini berlangsung selama 45 menit, kemudian dilanjutkan dengan pengukuran selama 45 menit. Penilaian terhadap teks eksplanasi siswa mengacu pada kisi-kisi indikator penilaian teks eksplanasi yang telah ditetapkan, begitu pula pengukuran terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengacu pada rumusan indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Hasil pengukuran keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sebelum dilakukan tindakan disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3.** Data Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Pra Siklus

No	Aspek Penilaian	Jumlah <sup>1)</sup>	Persentase
1	Struktur teks eksplanasi	24	66,6%
2	Penggunaan ejaan	24	66,6%
3	Penyusunan kalimat dan paragraf	21	58,3%
4	Diksi dan perbendaharaan kata	20	55,5%
5	Kepaduan	22	61,1%

<sup>1)</sup> Jumlah siswa yang tuntas belajar (nilai  $\geq 75$ )

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa siswa yang memenuhi KKTP  $\geq 75\%$  pada setiap aspek penilaian masih jauh dari target, yaitu aspek struktur teks sebanyak 24 siswa (66,6%), penggunaan ejaan sebanyak 24 siswa (66,6%), penyusunan kalimat dan paragraf sebanyak 21 siswa (58,3%), diksi dan perbendaharaan kata sebanyak 20 siswa (55,5%), kepaduan ada 22 siswa (61,1%). Dari hasil penghitungan secara akumulatif diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sebesar 69,5, sedangkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKTP secara klasikal sebesar 61,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa secara klasikal masih jauh di bawah KKTP.

Hasil observasi terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga menunjukkan hasil yang kurang lebih sama. Hal ini bisa dilihat pada hasil observasi yang tertera pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4.** Data Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pra Siklus

No	Aktivitas dalam Pembelajaran	Jumlah <sup>*)</sup>	Persentase
1	Kesiapan belajar	24	66,6%
2	Keaktifan dalam kelompok	15	41,7%
3	Tanggung jawab	20	55,5%
4	Motivasi belajar	26	72,2%
5	Interaksi antarsiswa	24	66,6%

<sup>\*)</sup> Jumlah siswa yang aktif pada aspek tertentu

Dari 36 siswa yang diobservasi selama pembelajaran, jumlah siswa yang memiliki kesiapan belajar sebanyak 24 siswa (66,6%), aktif dalam kelompok 15 siswa (41,7%), memiliki tanggung jawab 20 siswa (55,5%), memiliki motivasi belajar 26 siswa (72,2%), dan aktif berinteraksi antarsiswa sebanyak 24 siswa (66,6%). Data ini menunjukkan bahwa secara akumulatif keaktifan siswa dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Dari hasil angket tentang latar belakang kepenulisan siswa diketahui bahwa 94,4% siswa menyatakan keterampilan menulis itu penting bagi kehidupannya, namun pada beberapa aspek lain menunjukkan hasil yang kurang menggembirakan, yaitu hanya 58,2% siswa yang memiliki minat menulis dan yang menyatakan pernah membuat tulisan hanya 26,6%.

## 2. Pembelajaran pada Siklus 1

Penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 45 menit. Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan penyusunan modul pembelajaran yang di dalamnya berisi skenario pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media gambar berseri. Sintaks model pembelajaran berbasis proyek meliputi 6 tahap, yaitu penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor siswa dan kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman. Pada pertemuan pertama dilakukan 3 tahap pembelajaran sedangkan pada pertemuan kedua dilakukan 3 tahap berikutnya. Topik yang dipilih pada pertemuan pertama adalah fenomena alam. Selain modul pembelajaran, dipersiapkan juga media gambar yang berisi 4 rangkaian gambar tentang terjadinya “Banjir Bandang di Sumatera Barat”, sarana prasarana pembelajaran, dan sistem sosial yang dibutuhkan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Kegiatan diawali dengan kegiatan pendahuluan, yaitu guru melakukan apersepsi. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan menjelaskan tentang langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media gambar berseri. Setelah itu, guru menjelaskan tentang materi teks eksplanasi melalui media power point, dan siswa mengamati materi pembelajaran tentang isi teks eksplanasi yang disampaikan guru. Guru berusaha memancing perhatian siswa dengan memberikan pertanyaan mendasar tentang pengertian teks eksplanasi, sebagai wujud tahap 1 dalam model pembelajaran berbasis proyek. Pertanyaan-pertanyaan mendasar atau esensial yang disampaikan bertujuan untuk mengarahkan siswa melakukan investigasi dalam mengerjakan proyek. Pertanyaan yang diajukan guru yaitu apakah di sekitarmu ada fenomena-fenomena alam yang menarik? Apakah kamu mengenal beberapa fenomena alam? Pertanyaan yang diajukan juga terkait dengan pemahaman siswa terhadap hakikat teks eksplanasi, ciri-ciri, dan strukturnya. Siswa memperhatikan pertanyaan yang muncul dari guru dan berusaha menjawab sesuai dengan pemahamannya, dan siswa yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi jawaban temannya, sehingga terjadi interaksi multiarah di dalam kelas.

Kegiatan mendesain proyek diawali dengan pembagian kelompok. Dengan format ini, diperoleh 6 kelompok dengan anggota masing-masing kelompok sebanyak 6 siswa. Guru dan siswa secara bersama-sama merancang aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Pelibatan siswa dalam proses perancangan ini penting dengan tujuan agar siswa merasa “memiliki” proyek yang akan dikerjakan. Perencanaan yang dilakukan secara kolaboratif ini berisi tentang tata cara dalam melaksanakan proyek, pemilihan kegiatan yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek, serta merumuskan alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek. Kegiatan selanjutnya yaitu menyusun jadwal pengerjaan proyek. Jadwal ini disusun secara bersama-sama oleh guru dan siswa, agar guru dan siswa memiliki pemahaman yang sama tentang tahapan-tahapan yang harus dikerjakan selama penyelesaian proyek. Jadwal yang disusun meliputi penentuan timeline penyelesaian proyek dan penentuan batas akhir penyelesaian proyek.

Melalui diskusi, selanjutnya siswa mengerjakan tugas proyek menulis teks eksplanasi dengan tema fenomena alam berdasarkan jadwal yang telah disusun. Selama pengerjaan proyek, guru memantau aktivitas yang dilakukan siswa. Dalam proses monitoring ini, guru berperan sebagai mentor bagi para siswa, terutama ketika siswa menghadapi kendala dalam menyelesaikan tugas. Di samping itu, guru bertindak sebagai fasilitator pada setiap tahapan proyek.

Monitoring dilakukan dengan merekam seluruh aktivitas yang dilakukan siswa, melalui pengisian rubrik yang disusun oleh guru. Pada kegiatan akhir, 5 siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Pertemuan pertama ditutup dengan simpulan yang dirumuskan oleh guru bersama-sama dengan siswa.

Pada pertemuan kedua, dilakukan kegiatan menguji hasil dan mengevaluasi pengalaman. Pengujian hasil dilakukan untuk mengukur ketercapaian capaian pembelajaran, mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa dalam menyelesaikan proyek, memberikan umpan balik tentang tingkat pemahaman siswa terhadap teks eksplanasi, dan dipergunakan untuk menentukan strategi pembelajaran berikutnya. Tahap akhir penerapan model pembelajaran berbasis proyek yaitu mengevaluasi pengalaman. Kegiatan yang dilakukan yaitu guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan secara individu dan kelompok. Pada saat dilakukan observasi, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Ada beberapa siswa yang mengungkapkan perasaan senangnya dalam menyelesaikan proyek, mereka merasa mendapatkan pengalaman baru dalam studinya. Selanjutnya, guru dan siswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga ditemukan suatu temuan baru untuk menjawab permasalahan esensial yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

Penilaian terhadap teks eksplanasi siswa meliputi struktur teks, yaitu ketepatan pengungkapan gagasan pada setiap bagian (pernyataan umum, penjelasan, interpretasi), aspek kebahasaan meliputi penggunaan ejaan, diksi dan perbendaharaan kata, dan penyusunan kalimat/paragraf, serta aspek kepaduan teks secara keseluruhan. Hasil penilaian terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa pada siklus 1 disajikan pada Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5.**Data Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi pada Siklus 1

No	Aspek Penilaian	Jumlah <sup>*)</sup>	Persentase
1	Struktur teks eksplanasi	31	86,1%
2	Penggunaan ejaan	32	88,9%
3	Penyusunan kalimat dan paragraf	27	75,0%
4	Diksi dan perbendaharaan kata	30	83,3%
5	Kepaduan	26	72,2%

<sup>\*)</sup>Jumlah siswa yang tuntas belajar (nilai  $\geq$  75)

Dari Tabel 5 di atas diketahui bahwa siswa yang memenuhi KKTP  $\geq$  75% pada setiap aspek penilaian telah mengalami peningkatan namun belum mencapai target pencapaian klasikal sebesar  $\geq$  85%. Hasil penilaian pada setiap aspek mendapatkan hasil sebagai berikut: pada aspek struktur teks ada 31 siswa (86,1%) yang mencapai target KKTP  $\geq$  75, pada aspek penggunaan ejaan ada 32 siswa (88,9%), aspek penyusunan kalimat dan paragraf ada 27

siswa (75,0%), diksi dan perbendaharaan kata ada 30 siswa (83,3%), kepaduan 26 siswa (72,21%). Dari hasil penghitungan secara akumulatif diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sebesar 74,6, sedangkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKTP secara klasikal sebesar 81,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa secara klasikal, namun masih perlu ditingkatkan karena masih di bawah KKTP klasikal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa ada beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks eksplanasi. Sebagian siswa belum memahami dengan baik mengenai pengertian teks eksplanasi, terutama tentang ciri-ciri, dan struktur teks eksplanasi. Mereka mampu menjelaskan definisi-definisi yang terkait dengan teks eksplanasi, namun tidak bisa menerapkan dalam tulisannya. Sebagian besar siswa telah mampu menulis judul, yaitu ditulis dengan bahasa yang singkat, padat, jelas, dan berkaitan dengan esensi dari apa yang dideskripsikan, namun dalam menulis struktur teks eksplanasi sebagian besar siswa mengalami kesulitan. Dalam bagian pernyataan umum, siswa belum mampu menuliskannya dengan informasi tentang fenomena-fenomena yang telah diidentifikasi. Kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai fenomena yang terkait dengan judul tulisan juga masih lemah. Hal ini terbukti dari terbatasnya fenomena yang diidentifikasi, sehingga kualitas tulisannya pada bagian pernyataan umum terkesan dangkal.

Pada bagian penjelasan, kelemahan yang paling kelihatan adalah kekurangmampuan siswa dalam menjelaskan urutan sebab akibat, pada hal pada bagian ini seharusnya cara menulisnya dengan pola penjelasan kausalitas. Di sinilah penjelasan yang lebih jelas tentang proses dimulai. Menurut siswa, lemahnya logika dan kekurangmampuan siswa dalam menjelaskan hubungan sebab akibat disebabkan karena kurangnya kesempatan dalam menulis teks eksplanasi. Kelemahan lain yang ditemukan yaitu pada penulisan bagian ulasan atau interpretasi. Bagian ini seharusnya berisi penilaian, pendapat, dan perspektif penulis berdasarkan deskripsi data dan fenomena yang ada, kemudian ditutup dengan simpulan. Faktanya, bagian ini hanya diisi dengan pengulangan pada bagian sebelumnya. Kemampuan siswa dalam memberikan pendapat dan perspektif perlu ditingkatkan.

Pada aspek kebahasaan, kelemahan yang paling mencolok terletak pada aspek struktur atau penyusunan kalimat/paragraf, pilihan kata, dan penulisan ejaan. Sebagian besar siswa kesulitan dalam menyusun kalimat. Kalimat yang disusun sebagian besar menggunakan kalimat sederhana dan jarang menggunakan kalimat luas. Banyak ditemukan kalimat yang tidak efektif, tidak kohesif, dan tidak koheren. Kelemahan dalam menyusun kalimat ini terkait dengan minimnya perbendaharaan katanya. Pilihan kata dan perbendaharaan katanya tidak mencerminkan topik yang dibahas, terutama yang terkait dengan

istilah-istilah teknis. Siswa juga kurang tepat dalam menggunakan konjungsi kausalitas dan konjungsi kronologis dalam menulis teks eksplanasi, dan banyak ditemukan kesalahan dalam menggunakan ejaan.

Hasil observasi terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga menunjukkan hasil yang kurang lebih sama. Hal ini bisa dilihat pada hasil observasi yang tertera pada Tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6.** Data Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus 1

No	Aktivitas dalam Pembelajaran	Jumlah <sup>*)</sup>	Persentase
1	Kesiapan belajar	24	66,6%
2	Keaktifan dalam kelompok	15	41,7%
3	Tanggung jawab	20	55,5%
4	Motivasi belajar	26	72,2%
5	Interaksi antarsiswa	24	66,6%

<sup>\*)</sup> Jumlah siswa yang aktif pada aspek tertentu

Dari 36 siswa yang diobservasi selama pembelajaran, jumlah siswa yang memiliki kesiapan belajar sebanyak 24 siswa (66,6%), aktif dalam kelompok 15 siswa (41,7%), memiliki tanggung jawab 20 siswa (55,5%), memiliki motivasi belajar 26 siswa (72,2%), dan aktif berinteraksi antarsiswa sebanyak 24 siswa (66,6%). Setelah dihitung secara akumulatif, tingkat keaktifan siswa secara klasikal sebesar 60,5%. Data ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran perlu ditingkatkan.

### 3. Pembelajaran pada Siklus 2

Seperti halnya pada siklus 1, pembelajaran pada siklus 2 dilakukan dalam 2 kali pertemuan, dengan durasi waktu 2 X 45 menit. Kegiatan penelitian dilakukan melalui 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan penyusunan modul pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media gambar berseri, yang disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1. Topik yang dipilih pada pertemuan kedua adalah fenomena sosial. Selain modul pembelajaran, dipersiapkan juga media gambar berseri yang berisi 4 rangkaian gambar tentang peristiwa “Demonstrasi Undang-undang Cipta Kerja”, sarana prasarana pembelajaran, dan sistem sosial yang dibutuhkan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dalam modul pembelajaran. Sesuai dengan sintaks model pembelajaran berbasis proyek, pada pertemuan pertama dilakukan 3 langkah pembelajaran sedangkan pada pertemuan kedua dilakukan 3 langkah berikutnya. Pada akhir pembelajaran dilakukan tes

kemampuan menulis teks eksplanasi, dan hasilnya seperti yang dideskripsikan pada Tabel 7 berikut ini.

**Tabel 7.** Data Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi pada Siklus 2

No	Aspek Penilaian	Jumlah <sup>1)</sup>	Persentase
1	Struktur teks eksplanasi	34	94,4%
2	Penggunaan ejaan	33	91,7%
3	Penyusunan kalimat dan paragraf	31	86,1%
4	Diksi dan perbendaharaan kata	32	88,9%
5	Kepaduan	33	91,7%

<sup>1)</sup> Jumlah siswa yang tuntas belajar (nilai  $\geq 75$ )

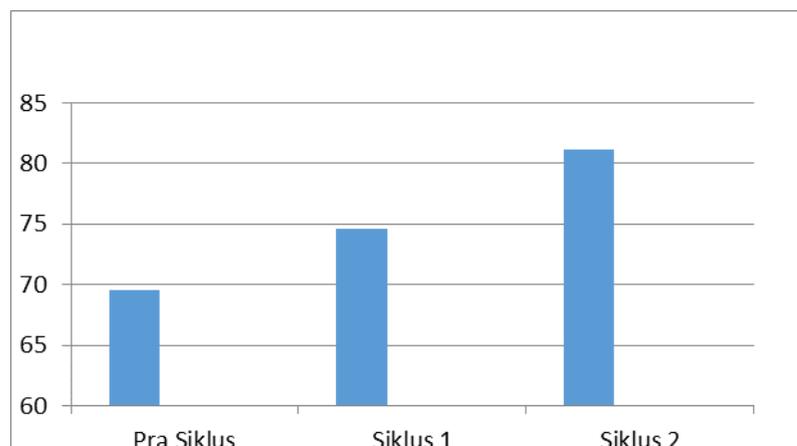
Dari data yang tertera dalam Tabel 7 di atas diketahui bahwa siswa yang memenuhi KKTP  $\geq 75\%$  pada setiap aspek penilaian telah mengalami peningkatan yang signifikan dan telah mencapai KKTP klasikal sebesar  $\geq 85\%$ . Hasil penilaian pada setiap aspek mendapatkan hasil sebagai berikut: pada aspek struktur teks ada 34 siswa (94,4%) yang mencapai target KKTP  $\geq 75$ , pada aspek penggunaan ejaan ada 33 siswa (91,7%), aspek penyusunan kalimat dan paragraf ada 31 siswa (86,1%), diksi dan perbendaharaan kata ada 32 siswa (88,9%), kepaduan ada 33 siswa (91,7%). Dari hasil penghitungan secara akumulatif diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa pada siklus 2 sebesar 81,2, sedangkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKTP secara klasikal sebesar 90,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa secara klasikal (sudah tercapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih).

Data peningkatan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi siswa secara klasikal antarsiklus, baik yang berupa nilai rata-rata maupun persentase jumlah siswa yang mencapai KKTP secara klasikal, dipaparkan pada Tabel 8 berikut ini.

**Tabel 8.** Data Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Antarsiklus

No	Aspek Peningkatan	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai Rata-rata Klasikal	69,5	74,6	81,2
2	Persentase jumlah siswa yang mencapai KKTP secara klasikal	61,7%	81,1%	90,6%

Data peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa pada Tabel 8 tersebut di atas, divisualisasikan pada Gambar 2 di bawah ini.



**Gambar 2 Data Peningkatan Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa**

Selama pembelajaran pada siklus 2 dilakukan observasi terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan hasilnya disajikan pada Tabel 9 berikut ini.

**Tabel 9 Data Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus 2**

No	Aktivitas dalam Pembelajaran	Jumlah <sup>*)</sup>	Persentase
1	Kesiapan belajar	32	88,9%
2	Keaktifan dalam kelompok	31	86,1%
3	Tanggung jawab	31	86,1%
4	Motivasi belajar	33	91,7%
5	Interaksi antarsiswa	29	80,5%

<sup>\*)</sup> Jumlah siswa yang aktif pada aspek tertentu

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran diketahui ada siswa 32 siswa (88,9%) yang memiliki kesiapan belajar, 31 siswa (86,1%) aktif dalam kelompok, 31 siswa (86,1%) memiliki tanggung jawab dalam belajar, 33 siswa (91,7%) memiliki motivasi belajar, dan ada 29 siswa (80,5%) yang aktif melakukan interaksi antarsiswa selama pembelajaran. Persentase kumulatif keaktifan belajar siswa sebesar 86,7%, hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran tergolong tinggi. Ada kenaikan tingkat keaktifan siswa dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 26,2%.

Secara kualitatif, ada peningkatan yang signifikan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Siswa telah mampu menyusun teks eksplanasi dengan struktur teks yang baik, yaitu bisa memadukan antara pernyataan umum, penjelasan, dan interpretasi. Kemampuannya dalam menyusun kalimat efektif berkembang dengan baik, begitu juga perbendaharaan kata keilmuan dan penguasaan ejaannya semakin baik.

## Pembahasan

Hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sebesar 74,6, sedangkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKTP secara klasikal sebesar 81,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perlu peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa karena kemampuannya masih di bawah KKTP klasikal. Berdasarkan refleksi pada siklus 1, dilanjutkan pembelajaran pada siklus 2. Hasil penelitian pada siklus 2 menunjukkan nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sebesar 81,1, sedangkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKTP secara klasikal sebesar 90,6%. Terdapat peningkatan yang signifikan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa dari siklus 1 ke siklus 2, atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

Ada beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks eksplanasi, di antaranya yaitu siswa belum memahami hakikat teks eksplanasi, kesulitan dalam mengidentifikasi berbagai fenomena yang terkait dengan topik tulisan, lemah dalam menjelaskan urutan sebab akibat, dan kesulitan yang terkait dengan aspek kebahasaan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh pendapat [Apriyani \(2019\)](#), yang menyatakan bahwa kesulitan terbanyak yang dialami siswa dalam menulis teks eksplanasi karena siswa kurang memahami proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial yang ada di sekitarnya. Tidak mudah bagi siswa dalam mengumpulkan fakta-fakta mengenai kejadian-kejadian yang akan dituliskannya. Teks eksplanasi menggunakan banyak fakta dan pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab akibat (kualitas). Kualitas teks eksplanasi yang mereka tulis bergantung pada keakuratan fakta yang dikumpulkan serta kaidah bahasa yang digunakan. Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi disebabkan oleh kesulitan siswa dalam menyusun tahapan fenomena dalam membuat teks eksplanasi ([Fauzi & Wikanengsih, 2019](#)).

Penelitian [Al Amin \(2021\)](#) mengungkapkan masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi sehingga menyebabkan rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal yang tidak tercapai. Dari unsur siswa terdeteksi siswa lemah dalam menyusun kalimat dan minim perbendaharaan kata, sedangkan dari faktor guru disebabkan oleh pemilihan model, strategi, dan media pembelajaran yang kurang merangsang minat siswa terhadap kegiatan menulis. Dalam penelitian ini dipilih model pembelajaran berbasis proyek dengan berbagai pertimbangan. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan bentuk pembelajaran open-ended contextual activity-based learning yang didukung oleh teori belajar konstruktivistik yang memberi kesempatan

kepada siswa bekerja secara otonom untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mengkulminasikannya dalam produk nyata. Model pembelajaran berbasis proyek menekankan pada pemecahan masalah sebagai usaha kolaboratif yang memberikan pengalaman nyata mulai dari identifikasi masalah sampai dengan evaluasi hasil proyek, sehingga berpotensi mempengaruhi usaha membangun struktur konseptual dan prosedural melalui refleksi dan abstraksi ([Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013](#)).

Model pembelajaran berbasis proyek memfokuskan pada konsep dan prinsip pokok disiplin, melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengatur belajar sendiri serta pada akhirnya menghasilkan karya nyata ([Fitzmaurice & Donnelly, 2005](#)). Dengan model pembelajaran berbasis proyek siswa dapat memperkaya pengetahuan melalui hasil temuannya. Lebih lanjut, model pembelajaran ini juga membuat siswa harus bekerja secara mandiri untuk menentukan proses dalam melaksanakan sebuah proyek secara kolaboratif ([Zajkov & Mitrevski, 2012](#)). Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan otonomi, kerja sama, motivasi, mengembangkan pemecahan masalah, dan meningkatkan kemampuan berbahasa siswa ([Fragoulis & Tsiplakides, 2009](#); [Mills, 2009](#); [Mccarthy, 2010](#)), khususnya pada keterampilan menulis ([Kovalyova et al, 2016](#); [Poonpon, 2011](#)). Model pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi pembelajaran yang inovatif, yang menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks ([CORD, 2001](#)).

Penerapan pembelajaran berbasis proyek memberikan beberapa keuntungan, yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar, mendorong kemampuan siswa untuk melakukan pekerjaan penting, dan siswa perlu untuk dihargai, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks, meningkatkan kolaborasi, mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi, meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber, memberikan pengalaman pembelajaran dan praktik kepada siswa dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas, menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata, melibatkan para siswa untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata, dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga siswa maupun guru menikmati proses pembelajaran ([Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013](#)).

Penelitian [Almulla \(2020\)](#) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa merancang proses untuk

menentukan sebuah hasil, melatih siswa bertanggung jawab dalam mengelola informasi yang dilakukan pada sebuah proyek. Siswa mampu menghasilkan sebuah produk nyata hasil karyanya sendiri, yang kemudian dipresentasikan di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan kepercayaan dirinya. Penelitian [Yusmaniar et al \(2022\)](#) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa SMA. Data menunjukkan bahwa 95% siswa lebih termotivasi untuk menulis teks eksplanasi dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Penelitian [Sadeghi et al \(2016\)](#) membuktikan adanya efek positif penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Secara keseluruhan penerapan pembelajaran berbasis proyek menunjukkan hasil yang positif meningkatkan prestasi siswa dalam pengetahuan konten, keterampilan kolaboratif, partisipasi, motivasi, serta keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dibandingkan dengan kelas tradisional, siswa pada kelas pembelajaran berbasis proyek memiliki kemampuan yang lebih baik dalam penilaian pengetahuan konten ([Boaler, 1997](#); [Penuel & Means, 2000](#); [Mergendoller et al, 2006](#); [Mioduser & Betzer, 2008](#); [Bell, 2010](#)).

Penelitian [Fauzi & Wikanengsih \(2019\)](#) yang dilaksanakan pada siswa kelas XI menunjukkan nilai rata-rata posttest siswa pada kelas eksperimen sebesar 71,38, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata sebesar 66,61. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan secara signifikan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek. Penelitian [Wagirun & Irawan \(2019\)](#) menunjukkan hasil yang sama, yaitu model pembelajaran berbasis proyek efektif dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Penelitian [Arwan & Oya \(2020\)](#) pada siswa kelas XI SMA menunjukan bahwa model pembelajaran berbasis proyek sangat tepat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi. Model pembelajaran berbasis proyek dapat memaksimalkan kemampuan siswa dalam mencapai standar ketuntasan menulis teks eksplanasi. Penelitian tindakan kelas juga dilakukan oleh [Solissa \(2021\)](#) pada siswa kelas XI SMA, hasilnya membuktikan adanya peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Menurut [Megendeller & Thomas \(dalam Kokotsaki et al, 2016\)](#), keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis proyek sangat dipengaruhi oleh peran dari guru. Diperlukan guru yang ahli dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan baik, mampu merancang strategi dalam pelaksanaan dan manajemen proyek, dan memaksimalkan keberhasilannya. Guru yang menerapkan model pembelajaran berbasis proyek berperan sebagai fasilitator dan harus terus menerus

memonitor siswa dalam berdiskusi, memilih, dan menerapkan sesuai strategi yang dibutuhkan. Melalui kerja proyek ini, siswa dapat belajar dari pengalaman nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna ([Hmelo-Silver & Barrows, 2006](#)). [Borich \(2011\)](#) menyatakan bahwa keberhasilan model pembelajaran berbasis proyek bergantung pada bagaimana guru menekankan pada tiga hal, yaitu pentingnya komunikasi kepada siswa dalam proses belajar, bukan hanya memfokuskan pada produk, membantu siswa dalam menetapkan tujuan belajar, dan menggunakan kelompok belajar untuk memperoleh kerja sama dari orang lain dalam menyelesaikan proyek. Proyek menghasilkan teks eksplanasi yang merupakan bagian dari pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek menuntut siswa untuk mempelajari konsep dan mampu melakukan investigasi mendalam untuk mengaitkannya dengan dunia nyata sehingga hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha siswa dalam menyelesaikan proyek secara kolaboratif.

Penggunaan bantuan media gambar berseri yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran berbasis proyek dianggap dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Hal ini berdasarkan logika bahwa media ini terbukti dapat merangsang daya pikir siswa agar mampu menuangkan ide, gagasan dalam bentuk menulis. Kerumitan bahan yang akan disampaikan dapat diatasi dengan bantuan media gambar berseri ([Hasan, 2022](#); [Arijumiati, 2021](#); [Zurriyati et al, 2020](#); [Arijumiati, 2021](#); [Pangestu, 2019](#); [Yulistanti & Mukhlisina, 2022](#)). Media gambar berseri dianggap dapat menggabungkan fakta, ide atau gagasan secara jelas yang berasal dari gambar tersebut ([Renza et al, 2022](#)). Melalui media gambar berseri siswa dapat dengan mudah menuangkan ide atau gagasan dengan kata-kata sesuai dengan urutan gambar. Media gambar berseri akan memudahkan siswa dalam menulis narasi, karena media ini dapat dipakai sebagai referensi untuk memulai tulisannya ([Trisna Helda, 2017](#)). Menurut [Neuman et. al. \(2021\)](#), media gambar berseri dapat membantu siswa dalam menulis dan dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar ([Neuman et al., 2021](#)). Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami siswa, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik ([Ibrahim et al., \(2023\)](#)).

Media gambar berseri terbukti mampu menarik minat siswa, membuat siswa mudah mengembangkan ide menulisnya berdasarkan rangkaian gambar yang tersedia. Hal itu sejalan dengan pendapat [Hidayah et.al., \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa media gambar berseri memudahkan siswa dalam menulis. Media ini dianggap sebagai solusi yang tepat untuk membangkitkan keinginan dan minat baru, motivasi, rangsangan belajar bahkan membawa pengaruh psikologis bagi pembelajaran anak ([John & Bates, 2023](#)). Media gambar berseri berperan dalam pembelajaran menulis karena dapat membantu siswa dalam

memperoleh konsep tentang suatu topik tertentu dengan mengamati gambar berseri kemudian siswa menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.

Penelitian [Dalle et.al. \(2020\)](#) menyatakan bahwa media gambar berseri berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis siswa. Media gambar berseri terbukti dapat membantu siswa mengembangkan dan menghafal berbagai ide dalam bentuk tulisan. Penelitian [Lestari \(2021\)](#) juga menunjukkan hasil yang sama. Hasil pengukuran sebelum penelitian menunjukkan lebih 50% siswa memiliki kemampuan yang rendah dalam menulis, terutama dalam penggunaan ejaan, penyusunan kalimat, pengembangan ide, kosa kata, dan minat menulis. Setelah dilakukan eksperimen terbukti bahwa penggunaan media gambar berseri berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis siswa. Penggunaan media gambar berseri dapat memberikan inovasi baru bagi guru dalam pembelajaran dan mendorong siswa giat berlatih serta mengembangkan imajinasinya dalam menulis teks narasi. Melalui gambar berseri siswa akan berpikir logis tentang hubungan sebab akibat yang berkaitan dengan gambar yang satu dengan gambar yang lainnya.

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa yang memenuhi KKTP  $\geq 75\%$  pada setiap aspek penilaian masih jauh dari target, yaitu nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sebesar 69,5, sedangkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKTP secara klasikal sebesar 61,7%. Kemudian, hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sebesar 74,6, sedangkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKTP secara klasikal sebesar 81,1%. Hasil observasi terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga menunjukkan tingkat keaktifan siswa secara klasikal sebesar 60,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, namun masih perlu ditingkatkan karena masih di bawah KKTP klasikal. Penelitian pada siklus 3 menunjukkan secara akumulatif nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sebesar 81,2 dan persentase jumlah siswa yang mencapai KKTP secara klasikal sebesar 90,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa secara klasikal dari siklus 1 ke siklus 2. Tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga telah melampaui target, yaitu sebesar 86,7%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran tergolong tinggi. Ada kenaikan tingkat keaktifan siswa dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 26,2%. Secara kualitatif, ada

peningkatan yang signifikan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Siswa telah mampu menyusun teks eksplanasi dengan struktur teks yang baik, yaitu bisa memadukan antara pernyataan umum, penjelasan, dan interpretasi. Kemampuannya dalam menyusun kalimat efektif berkembang dengan baik, begitu juga perbendaharaan kata keilmuan dan penguasaan ejaannya semakin baik. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

### Daftar Pustaka

- Al Amin, R. A. K. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Video Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia. Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 385–392. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53858>
- Almulla, M. A. (2020). The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning. *SAGE Open*, 10(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/2158244020938702>
- Apriyani, N. N. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Filmstrips pada Siswa Kelas XI MAN 6 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/2019. *Diksatrasia Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 60–74. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v3i2.2209>
- Arijumiati, R., Istiningsih, S., & Setiawan, H. (2021). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran oleh Guru pada Masa Pandemi di SDN 1 Lajut Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 698–704. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.320>
- Arwan, A. & Oya, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Sma Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Bahtra. Jurnal Pendidikan Bahasan Dan Sastra*, 01(01), 23–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.56842/bahtra.v4i01.184>
- Barwick, J. (2007). Targetting Text: Photocopiable Unit Based on English Text Types: Information Reports, Explanations, Discussion: Upper Level. *Blake Education*.
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. Clearing House. *A Journal of Educational Strategies*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Bilgin, I., Karakuyu, Y., & Ay, Y. (2015). The effects of project based learning on undergraduate students' achievement and self-efficacy beliefs towards science teaching. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 11(3), 469–477. <https://doi.org/https://doi.org/10.12973/eurasia.2014.1015a>
- Boaler, J. (1997). *Experiencing school mathematics: Teaching styles, sex, and settings*. Buckingham. Open University Press.
- Borich, G. (2011). *Effective Teaching Methods. Research-Based Practice,* Seventh Editio. Pearson Education, Inc.

- Brandt, D. (2005). Writing for A Living: Literacy and The Knowledge Economy. *Written Communication*, 22(2), 166–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0741088305275218>
- Cord. (2001). *Contextual Learning Resource*.
- Dalle, A., Amir, J., & Asri, W. K. (2020). Improving Student's Writing Skill using Serial Images as Learning Media. *Asian EFL Journal Research*, 27(3), 28–36. <https://doi.org/https://eprints.unm.ac.id/20806/8/Improving%20Students%20Writing%20Skill%20Usiing%20Images.pdf>
- Fauzi, R. A. & Wikanengsih, W. (2019). Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi pada Peserta Didik Kelas XI. Parole. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(6), 1029–1042. <https://doi.org/file:///C:/Users/USER/Downloads/3214-Article%20Text-14778-2-10-20200916.pdf>
- Fragoulis, I. & Tsiplakides, I. (2009). Project-based learning in the teaching of English as a foreign language in Greek primary schools: From theory to practice. *English Language Teaching*, 2(3), 113–119. <https://doi.org/https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1083088.pdf>
- Harris, J. H. & L. G. K. (2001). *ong investigators: The project approach in the early years*. Teachers College Press.
- Hasan, H. (2022). Peran Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(2), 111–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/ainj.v2i4.99>
- Helda, T. (2017). Menulis Teks Cerita Pendek Berbantuan Media Gambar Berseri Siswa Kelas Vii Smp Islam Khaira Ummah Padang. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22202/jg.2017.v3i2.2186>
- Hidayah, N., Wahyuni, R., & Hasnanto, A. T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 59–66.
- Hmelo-Silver, C. E., & Barrows, H. S. (2006). oals and strategies of a problem-based learning facilitator. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 4. <https://doi.org/https://docs.lib.purdue.edu/ijpbl/vol1/iss1/4/>
- Ibrahim, F., Hendrawan, B., & Sunanih, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran PACAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 102–108. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1192>
- John, A., & Bates, S. (2023). Barriers and Facilitators: The Contrasting Roles of Media and Technology in Social–Emotional Learning. *Social and Emotional Learning: Research, Practice, and Policy*, 3(August 2023), 100022. <https://doi.org/10.1016/j.sel.2023.100022>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). No Title. In *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of

- the literature. *Sage Journals*, 19(3), 267–277.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Kosasih, E., & Kurniawan, E. (2018). Jenis-Jenis Teks. Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan. *Yrama Widya*.
- Kovalyova, Y. Y., Soboleva, A. V., & Kerimkulov, A. T. (2016). roject based learning in teaching communication skills in English as a foreign language to engineering students. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 11(4), 153–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.3991/ijet.v11i04.5416>
- Lestari, E. R. P. (2021). Serial image media for writing narrative text skills. *LADU: Journal of Languages and Education*, 1(2), 79–88.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.56724/ladu.v1i2.54>
- Lu, Q. (2021). A New Project-Based Learning in English Writing. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 16(5), 214–227.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.3991/ijet.v16i05.21271>
- M. Fitzmaurice, and R. D. (2005). *Collaborative Project-Based Learning and Problem Based Learning in Higher Education: A Consideration of Tutor and Student Roles in Learner-focused Strategies*. Learning and Teaching Centre Dublin Institute of Technology.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Raja Grafindo Persada.
- Markham, T., Mergendoller, J., & Ravitz, J. (2003). *Project Based Learning Handbook*. Buck Institute for Education.
- Mccarthy, T. (2010). Integrating project-based learning into a traditional skills-based curriculum to foster learner autonomy: An action research. *The Journal of Kanda University of International Studies*, 22, 221–244.  
<https://doi.org/https://core.ac.uk/download/pdf/198564339.pdf>
- McGrath, D. (2003). Launching a PBL project. *Learning & Leading with Technology*, 30(4), 36–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/2158244020938702>
- Mergendoller, J. R., Maxwell, N. L., & Bellisimo, Y. (2006). he Effectiveness of Problem-Based Instruction: A Comparative Study of Instructional Methods and Student Characteristics. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(2), 11–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.7771/1541-5015.1026>
- Mills, N. (2009). A guide du routard simulation: Increasing self-efficacy in the standards through project-based learning. *Foreign Language Annals*, 42(4), 607–639.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1944-9720.2009.01046.x>
- Mioduser, D., & Betzer, N. (2008). The contribution of project-based-learning to high-achievers' acquisition of technological knowledge and skills. *International Journal of Technology and Design Education*, 18(1), 59–77.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10798-006-9010-4>
- Neuman, S. B., Samudra, P., & Wong, K. M. (2021). Two may be better than one: Promoting incidental word learning through multiple media. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 73(July 2020), 101252.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.appdev.2021.101252>
- Neuman, S. B., Samudra, P., & Wong, K. M. (2021). Two may be better than one:

- Promoting incidental word learning through multiple media. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 73(July 2020), 101252.  
<https://doi.org/10.1016/j.appdev.2021.101252>
- Pangestu, R. (2019). Meningkatkan Minat Membaca dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 43–53. [https://doi.org/file:///C:/Users/USER/Downloads/14629-32285-1-SM%20\(1\).pdf](https://doi.org/file:///C:/Users/USER/Downloads/14629-32285-1-SM%20(1).pdf)
- Penuel, W. R., Bates, L., Gallagher, L. P., Pasnik, S., Llorente, C., Townsend, E., Hupert, N., Domínguez, X., & VanderBorgh, M. (2012). Supplementing literacy instruction with a media-rich intervention: Results of a randomized controlled trial. *Early Childhood Research Quarterly*, 27(1), 115–127.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2011.07.002>
- Poonpon, K. (2011). Enhancing English skills through project-based learning. T. *The English Teacher*, 40(2), 1–10.  
[https://doi.org/https://www.melta.org.my/journals/TET/downloads/tet40\\_01\\_01.pdf](https://doi.org/https://www.melta.org.my/journals/TET/downloads/tet40_01_01.pdf)
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan Media Gambar Berseri Pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 445–451.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.562>
- Rohani, A. (2014). *Media Intruksional Edukatif*. Rineka Cipta.
- Sadeghi, H., Biniiaz, M., & Soleimani, H. (2016). The Impact of Project-Based Language Learning on Iranian EFL Learners Comparison/Contrast Paragraph Writing Skills. *International Journal of Asian Social Science*, 6(9), 510–524.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.18488/journal.1/2016.6.9/1.9.510.524>
- Safitri, C., & Munir, A. (2022). Hubungan Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying di Madrasah Aliyah Alwasliyah 12 Perbaungan The Relationship of Self- Control and Peers Conformity with Bullying Behavior in Students at Madrasah Alyah-Alwasliyah 12 Perbaungan. 4(4), 2052–2062.  
<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.997>
- Santika, A., & N. (2021). Pengembangan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Peserta Didik Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 03(02), 83–97.  
<https://doi.org/http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/17762>
- Solissa, E. M. (2021). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MIA-1 SMA Negeri 14 Maluku Tengah. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 163.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30651/st.v14i2.8401>
- Solomon, G. (2003). *PBL: A primer. Technology and Learning-Dayton*. 23(6), 20–20.  
<https://doi.org/https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=1850183>
- Trismanto, T. (2017). Keterampilan Menulis Dan Permasalahannya. *Bangun Rekaprima*, 3(1), 62.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i1.764>

- Wagirun, W., & Irawan, B. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Menulis Teks Eksplanasi di Kelas XI SMA. *Indonesian Language Education and Literature*, 5(1), 74. <https://doi.org/https://doi.org/10.24235/ileal.v5i1.5033>
- Yulistanti, D. K., & Mukhlisina, I. (2022). Pengembangan Media Gambar Berseri Tema 4 Subtema 1 Materi Unsur Intrinsik Pada Cerita Anak. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 63–70. <https://doi.org/https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika%0Ahttps://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika/article/view/51881/pdf>
- Yusmaniar, Y., Sudrajat, R. T., & Mustika, I. (2022). No TitleThe Effectiveness of Learning to Write Explanation through a Scientific Approach Using Project-Based Learning. *International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal)*, 5(1), 2717–2723. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3882>
- Zajkov, O., & Mitrevski, B. (2012). Project-Based Learning: Dilemmas and Questions! *Macedonian Physics Teacher*, 48((June 2014)), 1–11. <https://doi.org/http://dfrm.org/documents/macedonian-physics-teacher/t1.pdf>
- Zurriyati, Z., Hayati, F., Simatupang, Y. J. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Berseri pada Anak Kelompok A TK Bungong Nanggroe Kecamatan Padang Tiji Kab. Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/https://www.jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/60>